

Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016

Ayu Silvia, Epriyanti*

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja, Palembang, Indonesia

Email: epriy3332@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016 baik secara parsial maupun simultan. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Nilai t-hitung variabel Net Profit Margin sebesar 1.810, Return On Assets sebesar 0.370, Return On Equity sebesar 0.421 dan Debt To Equity Ratio sebesar 0.915 < 2.11991 artinya secara parsial keempat variabel tersebut tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan Nilai F-hitung adalah 4.399 > F-tabel 3.01 menjelaskan bahwa masing-masing variabel memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,405, berarti Net Profit Margin (X_1), Return On Assets (X_2), Return On Equity (X_3) dan Debt To Equity Ratio (X_4) memberikan kontribusi terhadap Harga Saham (Y) sebesar 4.05% sedangkan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Net Profit Margin; Return On Assets (ROA); Return On Equity (ROE); Debt To Equity Ratio (DER); Harga Saham

Abstract—This study aims to determine the influence Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Debt To Equity Ratio (DER) On The Stock Market in manufacturing companies listed at the Indonesia Stock Exchange (in for the 2014-2016 Periode. The analytical method used is quantitative method using multiple linear regression analysis tool. T-count value of the variable Net Profit Margin amounted to 1.810, Return on Assets amount to 0.370, Return on Equity of 0.421 and Debt To Equity Ratio of 0.915 < 2.11991 t-table means partially these four variables do not have a significant influence on the stock price. While simultaneously F-count is 4.399 > 3.01 F-table explains that each variable has a significant influence on the stock price on manufacturing companies listed at the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2016 periode. Determination coefficient value (R^2) is 0.405, meaning Net Profit Margin (X_1), Return on Assets (X_2) and Return On Equity (X_3), and Debt To Equity Ratio (X_4) contributed to the stock price (Y) by 40.5% while the remaining 59.5% is influenced by other variables which are not included in this study such as internal factor and external factor.

Keywords: Net Profit Margin; Return on Assets (ROA); Return On Equity (ROE); Debt To Equity Ratio (DER); Stock Price

1. PENDAHULUAN

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi dan bisnis. Hiruk pikuk perekonomian negara-negara yang telah maju selalu ditandai dengan pesatnya perkembangan industri pasar modal. Pasar modal merupakan suatu pasar (tempat) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2011:4). Saat ini pasar modal telah menjadi bagian penting dalam pembangunan negara. Pasar modal juga menjadi tonggak pendanaan dalam dunia usaha. Hadirnya pasar modal sangat membantu perusahaan-perusahaan yang dapat mengembangkan usahanya. Selain itu, pasar modal juga merupakan tempat untuk para investor melakukan investasi. Dalam suatu negara, negara yang memiliki kondisi pasar modal yang baik tentu akan digemari oleh investor. Umumnya, investor maupun calon investor yang berminat membeli saham suatu perusahaan akan membeli saham yang bernilai tinggi dan menguntungkan dimata investor. Dalam menentukan pilihan investasinya, investor tentu saja akan mempertimbangkan banyak hal, diantaranya tingkat pengambilan resiko yang akan diterima ketika melakukan investasi pada suatu harga sekuritas (saham) di pasar modal suatu negara.

Ang (1997:62) mendefinisikan bahwa Harga saham merupakan nilai yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dari investor yang satu ke yang lainnya. Harga saham pada suatu perusahaan menunjukkan nilai dari suatu prestasi perusahaan. Semakin naik nilai harga saham perusahaan tersebut maka akan menunjukkan prestasi yang baik, semakin banyak prestasi yang dimiliki perusahaan maka semakin banyak saham perusahaan tersebut diminati investor. Harga saham suatu perusahaan yang dapat diprediksi melalui profitabilitas perusahaan ini sudah seharusnya menjadi perhatian utama bagi para investor ataupun calon kreditur yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Sebab tingkat profitabilitas mencerminkan efektivitas operasi bisnis suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Menurut Harahap (2013:304) profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio. Investor atau calon investor akan tertarik dengan ukuran profitabilitas karena merupakan bagian dari total keuntungan yang dialokasikan kepada pemegang saham. Perusahaan yang sudah mapan dan mempunyai catatan profitabilitas yang baik dan laba yang stabil, akan mempunyai peluang yang lebih besar untuk masuk kepasar modal dan dalam bentuk-bentuk pembiayaan eksternal lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil

yang baru. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

Menurut Sudana (2011:23) *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Harahap (2013:23) mendefinisikan *Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Sedangkan menurut Sudana (2011:22). *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat laba atau profitabilitas yang tinggi nantinya akan memiliki tingkat hutang atau solvabilitas yang rendah bagi perusahaan setiap periodenya. Menurut Harahap (3013:303) Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh solvabilitas ditunjukkan dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian karena memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2016, yaitu berjumlah 144 perusahaan. Namun peneliti memilih tujuh (7) perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan data Harga Saham. Berikut informasi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

Tabel 1. Informasi Kinerja Keuangan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* serta Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2016

No	Nama perusahaan	Tahun	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)	DER (X)	Harga Saham (Rp)
1	PT. Gudang Garam, Tbk	2014	8.3	9.3	16.4	75.8	60700
		2015	9.2	10.2	17.0	67.1	55000
		2016	8.8	10.6	16.9	59.1	63900
2	PT.Sekar Bumi, Tbk	2014	5.80	13.15	27.91	1.12	970
		2015	2.96	5.28	11.73	1.22	945
		2016	1.41	2.11	5.74	1.72	640
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	2014	10.94	5.40	6.16	13.92	353
		2015	8.32	3.59	4.09	13.75	387
		2016	8.63	3.38	3.80	12.48	400
4	PT.Delta Jakarta, Tbk	2014	13.38	28.33	37.54	31.49	390000
		2015	12.11	18.34	22.50	22.29	5200
		2016	15.30	21.18	25.16	18.39	5000
5	PT. Berlina, Tbk	2014	52.873	0.10	0.20	2.73	705
		2015	11.737	0.07	0.5	1.20	730
		2016	12.091	0.07	0.05	1.03	1100
6	PT. Unilever Indonesia. Tbk	2014	17.2	43.9	134.5	200.9	32300
		2015	16.0	39.0	122.2	225.9	37000
		2016	16.0	39.4	134.1	256.0	38800
7	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	2014	26.4	18.6	21.6	0.5	25000
		2015	24.5	15.4	18.0	0.5	22325
		2016	25.2	13.4	15.5	0.4	15400

Sumber : www.idx.co.id

Informasi kinerja keuangan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan angka *rasio Net Profit Margin(NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* belum tentu dapat menyebabkan kenaikan dan penurunan juga terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur tersebut. Hal itu dapat di lihat dari perusahaan yang terjadi pada PT. Gudang Garam, Tbk dimana nilai rasio NPM pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan yaitu dari angka 8,3% ke 9,2% namun harga saham di tahun tersebut justru mengalami penurunan yaitu dari harga saham Rp 60.700 menjadi Rp 55.000. di tahun 2015-2016 nilai rasio NPM perusahaan ini kemudian mengalami penurunan dan harga sahamnya justru mengalami peningkatan, yaitu di mulai dari angka rasio 9,2% ke 8,8% dan harga saham dari Rp 55.000 menjadi Rp. 63.900. Dan terjadi pad PT. Unilever, Tbk dimana angka rasio NPM tahun 2014-2016 menurun yang justru meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Kemudian pada variabel ROA terjadi pada perusahaan PT. Berlina, Tbk dimanana angka rasio ROA mengalami penurunan ditahun 2014-2015 dan bahkan tidak mengalami pergubahan angka rasio ROA di tahun 2015-2016, namun justru mengalami kenaikan harga saham dalam tahun peneliti secara terus menerus. Dilihat dari angka rasio ROA tahun 2014-2015 yaitu 0,10% – 0,7% dan 0,7% . dimana harga saham yaitu Rp.705 – Rp.730 hingga Rp. 1100. Selain itu pada PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk angka rasio ROA di tahun penelitian 2014-2016 mengalami penurunan secara terus menerus yaitu dari angka rasio 5,40% ke 3,59% hingga menjadi 3,38% namun harga saham

ditahun tersebut justru mengalami peningkatan yaitu dimulai dari harga saham Rp.353 ke Rp. 387 hingga mencapai Rp.400. di PT. Delta Djakarta angka rasio ROA di tahun 2015-2016 mengalami peningkatan, namun harga sahamnya menurun.

Pada Variabel ROE terjadi pada perusahaan PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk dimana angka rasio di tahun 2014-20*16 selalu menurun yang justru meningkatkan harga saham, yaitu dari angka rasio ROE 6,16% – 4,09% hingga 3,80%. Dan harga saham yang dimulai dari Rp.353 – Rp.387 hingga mencapai Rp. 400. Kemudian terjadi pada PT, Gudang Garam, Tbk di tahun 2014-2015 dimana angka rasio ROE meningkat tetapi tidak diikuti dengan peningkatan harga saham. Dalam variabel DER dapat dilihat pada perusahaan PT.Delta Djakarta, Tbk dimana penurunan DER tidak diikuti oleh pergerakan harga saham yang justru harga saham ikut menurun. Dilihat dari angka DER dari tahun 2014-2016 mencapai 31,49 – 22,29 hingga 18,39 dan harga saham yang dimulai dari Rp. 390.000 – Rp. 5.200 hingga mencapai Rp. 5.000. Berdasarkan fenomena inilah penelitian ini dilakukan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Rasio Keuangan

Menurut Van Home dalam (Kasmir, 2016:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menggabungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Fahmi (2016:49) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Dari bentuk-bentuk dasar rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas. Dalam penelitian ini, penulis menitik beratkan hanya pada dua rasio keuangan saja yaitu rasio profitabilitas dengan indikator *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan rasio solvabilitas dengan indikator *Debt To Equity Ratio (DER)*.

2.2 Rasio Profitabilitas

Laba atau profit telah menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi pemenuhan kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang berorientasi laba akan berupaya sedapat mungkin untuk dapat menghasilkan profit. Laba diperlukan perusahaan untuk membayar berbagai kewajiban perusahaan serta kepentingan investasi untuk perluasan usaha. Menurut Riyanto (2011:35) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.

Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Heuston (2010:146) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Menurut Kamaludin (2012:45) rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karena profitabilitas dalam konteks analisis rasio mengukur pendapatan menurut rugi laba dengan nilai buku investasi.

2.2.1 Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih atas penjualan (Kasmir, 2016 : 200) Bastian, dkk (2006:299) dalam (Rizkiansyah, 2011) *Net Profit Margin* Adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.2.2 Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA atau ROI juga merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik,

demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Lestari, dkk (2007:196) dalam (Rizkiyansah, 2011) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

2.2.3 Return On Equity (ROE)

Menurut Sudana (2011:22). *Return On Equity (ROE)* Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

2.3 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011:303) Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2.3.1 DER (Debt To Equity Ratio)

Debt To Equity Ratio (DER). *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Harahap, 2011:303). Menurut Kasmir (2011:156) *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin rendah DER menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin kecil, sehingga resiko yang ditanggung investor akan semakin kecil dan akan mampu meningkatkan harga saham

2.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2014-2016. Sedangkan yang menjadi tempat penelitian dalam peneliti ini adalah tujuh (7) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

2.5 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan berupa data sekunder. Menurut Supardi (2014:16), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan Tahunan perusahaan untuk data NPM, ROA, ROE dan DER serta harga saham yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

2.6 Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2014:173) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Populasi dari penelitian ini berupa data laporan keuangan dari 144 perusahaan manufaktur periode 2014-2016, Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listed di BEI periode 2014 sampai 2016.
2. Menyajikan data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan yaitu laporan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Serta Harga Saham dari tahun 2014-2016
3. Merupakan perusahaan manufaktur yang menjual saham kepada publik secara terus-menerus dari tahun 2014-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut ada dua puluh satu (21) data laporan keuangan dari tujuh (7) perusahaan manufaktur dalam periode 2014-2016 yang memenuhi kriteria diatas. Sedangkan data laporan keuangan dari 137 perusahaan lainnya tidak diteliti karena tidak memenuhi kriteria diatas. Adapun daftar data laporan keuangan perusahaan manufaktur tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Daftar Data Laporan Keuangan dari Tujuh (7) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016

No	Nama perusahaan	Tahun	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)	DER (X)
1	PT. Gudang Garam, Tbk	2014	8.3	9.3	16.4	75.8
		2015	9.2	10.2	17.0	67.1
		2016	8.8	10.6	16.9	59.1
2	PT.Sekar Bumi, Tbk	2014	5.80	13.15	27.91	1.12
		2015	2.96	5.28	11.73	1.22
		2016	1.41	2.11	5.74	1.72
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	2014	10.94	5.40	6.16	13.92
		2015	8.32	3.59	4.09	13.75
		2016	8.63	3.38	3.80	12.48
4	PT.Delta Jakarta, Tbk	2014	13.38	28.33	37.54	31.49
		2015	12.11	18.34	22.50	22.29
		2016	15.30	21.18	25.16	18.39
5	PT. Berlina, Tbk	2014	52.873	0.10	0.20	2.73
		2015	11.737	0.07	0.5	1.20
		2016	12.091	0.07	0.05	1.03
6	PT. Unilever Indonesia. Tbk	2014	17.2	43.9	134.5	200.9
		2015	16.0	39.0	122.2	225.9
		2016	16.0	39.4	134.1	256.0
7	PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	2014	26.4	18.6	21.6	0.5
		2015	24.5	15.4	18.0	0.5
		2016	25.2	13.4	15.5	0.4

Sumber : www.idx.co.id

2.7 Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:13) model analisis data kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

2.7.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunyoto (2011:131) uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi linear berganda. Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi oleh model regresi. Oleh karena itu diperlukan pengujian asumsi yaitu uji asumsi normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2011:77). Cara yang digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu menggunakan (norma; P-Plot) untuk melihat grafik. Dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas :

- jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dalam rangka menguji apakah dalam model ganda ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai Tol (*Tolerance*) (Sunyoto, 2011:158). Dalam kriteria pengujiannya dapat dinyatakan apabila :

- Mempunyai angka *Tolerance* di atas (>) 0,05
- Mempunyai nilai *VIF* di bawah (<) 20

c) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak sama varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama disebut heteroskedastisitas. Terjadi homoskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *Zpred* dan *Sresid* menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Terjadi heteroskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2011:134).

d) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2011:134) :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai Dw dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di antara -2 dan +2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($> +2$)

2.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sunyoto (2011:126) regresi linier berganda adalah suatu alat pengujian yang dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi (b_i) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	har _u
a	=	bilangan konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	=	koefisien regresi
X_1	=	<i>net profit margin</i>
X_2	=	<i>return on assets</i>
X_3	=	<i>return on equity</i>
X_4	=	<i>Debt To Equity Ratio</i>
e	=	<i>standard error</i>

2.7.3. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2014:110) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

2.7.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (sunyoto, 2011:24). Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

1) *Net Profit Margin (X₁)* terhadap Harga Saham (Y)

Ho : $b_1 = 0$, artinya *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Ha : $b_1 \neq 0$, artinya *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

2) *Return On Assets (X₂)* terhadap Harga Saham (Y)

Ho : $b_2 = 0$, artinya *return on assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Ha : $b_2 \neq 0$, artinya *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

3) *Return On Equity (X₃)* terhadap Harga Saham (Y)

Ho : $b_3 = 0$, artinya *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Ha : $b_3 \neq 0$, artinya *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

4) *Debt To Equity Ratio (X₄)* Terhadap Harga Saham (Y)

Ho : $b_4 = 0$, *Debt To Equity Ratio* artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Ha : $b_4 \neq 0$, artinya *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian:

Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

2.7.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Sunnyoto, 2011:126). Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Merumusan Hipotesis:

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

4. Menentukan F_{tabel}

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), dan df 2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

df 1 (jumlah variabel – 1)

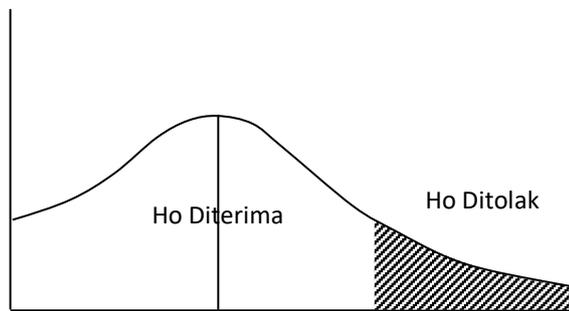
5. Kriteria Pengujian:

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

7. Gambar



Gambar 1. Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

6. Kesimpulan

2.7.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Priyatno (2011:251), analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Menurut Sartono (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas yang digunakan *AdjustedR²* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah di sesuaikan.

2.8 Batasan Operasional Variabel

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independent yang akan dioperasionalkan yaitu *Net Profit Margin* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Return On Equity* (X_3), dan *Debt To Equity Ratio* (X_4) dan variabel dependent yaitu Harga Saham (Y). Untuk lebih jelas variabel-variabel penelitian dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut :

Tabel 3. Batasan Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>Net Profit Margin</i> (<i>NPM</i>) (X_1)	Rasio untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan anatra laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$

NO	Variabel	Definisi	Indikator
2	<i>Return On Assets (ROA) (X₂)</i>	Menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
3	<i>Return On Equity (ROE) (X₃)</i>	Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$
4	<i>Debt To Equity Ratio (DER) (X₄)</i>	Rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Yaitu menilai total utang dengan ekuitas.	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$
5	Harga Saham (Y)	Nilai yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dari investor yang satu ke yang lainnya.	Harga Penutupan Saham (<i>Closing Price</i>)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis

3.1.1 Deskripsi Data

Data penelitian ini didapatkan sumber data sekunder atau data jenis panel dari perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode 2014-2016. Deskripsi data dilakukan pada variabel-variabel yang diujikan yaitu *Net Profit Margi (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* DAN Harga Saham. Berikut data rata-rata hasil deskripsi datanya :

Tabel 4. Informasi Kinerja Keuangan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* serta Harga Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2016

No	Nama perusahaan	Tahun	NPM (%)	ROA (%)	ROE (%)	DER (X)	Harga Saham (Rp)
1	PT. Gudang Garam, Tbk	2014	8.3	9.3	16.4	75.8	60700
		2015	9.2	10.2	17.0	67.1	55000
		2016	8.8	10.6	16.9	59.1	63900
2	PT.Sekar Bumi, Tbk	2014	5.80	13.15	27.91	1.12	970
		2015	2.96	5.28	11.73	1.22	945
		2016	1.41	2.11	5.74	1.72	640
3	PT. Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	2014	10.94	5.40	6.16	13.92	353
		2015	8.32	3.59	4.09	13.75	387
		2016	8.63	3.38	3.80	12.48	400
4	PT.Delta Jakarta, Tbk	2014	13.38	28.33	37.54	31.49	390000
		2015	12.11	18.34	22.50	22.29	5200
		2016	15.30	21.18	25.16	18.39	5000
5	PT. Berlina, Tbk	2014	52.873	0.10	0.20	2.73	705
		2015	11.737	0.07	0.5	1.20	730
		2016	12.091	0.07	0.05	1.03	1100
6	PT. Unilever Indonesia. Tbk	2014	17.2	43.9	134.5	200.9	32300
		2015	16.0	39.0	122.2	225.9	37000
		2016	16.0	39.4	134.1	256.0	38800
7	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	2014	26.4	18.6	21.6	0.5	25000
		2015	24.5	15.4	18.0	0.5	22325
		2016	25.2	13.4	15.5	0.4	15400

Sumber : www.idx.co.id

3.1.2 Uji Asumsi Kalsik

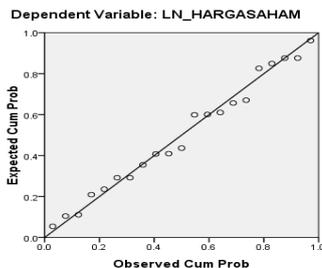
Asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Dan Autokolerasi. Berikut rincian pengujian tersebut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno, 2011:77). Cara yang digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu menggunakan (normal P-Plot) untuk melihat grafik. Dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas :

- a. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal adan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dalam rangka menguji apakah dalam model ganda ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) atau nilai Tol (*Tolerance*) (Sunyoto, 2011:158). Dalam kriteria pengujiannya dapat dinyatakan apabila :

- a. Mempunyai angka *Tolerance* di atas (>) 0,05
- b. Mempunyai nilai *VIF* di bawah (<) 20

Tabel 5. Uji multikolinieritas

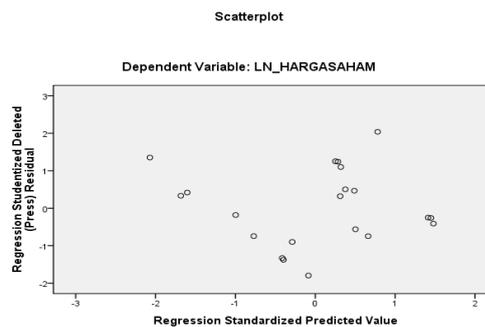
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1(Constant)		
LN_NPM	.966	1.035
LN_ROA	.065	15.291
LN_ROE	.061	16.431
LN_DER	.708	1.412
a. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM		

Sumber : hasil olah data SPSS 16

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,05 dan VIF < 20, Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak sama varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama disebut heteroskedastisitas. Terjadi homoskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *Zpred* dan *Sdresid* menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Terjadi heteroskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2011:134).



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 3 terlihat bahwa penyebaran residual adalah teratur, hal tersebut dapat dilihat pada scatterplot yang terpancar dengan hasil demikian disimpulkan model regresi yang digunakan dinyatakan baik dan layak untuk digunakan karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji *Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut (Sunyoto, 2011:134) :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai Dw dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW di antara -2 dan +2
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($> +2$)

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

	Durbin-Watson
Model	
1	1.607
a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_NPM, LN_ROA, LN_ROE	
b. Dependent Variable:	
LN_HARGASAHAM	

Sumber : hasil olah data SPSS 16

Berdasarkan tabel 6 tersebut, dapat diketahui bahwa hasil DW sebesar 1.607 maka tidak terjadi autokorelasi karena $(-2 < 1.607 < +2)$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh *Net Profit Margin (X₁)*, *Return On Assets (X₂)*, *Return On Equity (X₃)*, dan *Debt To Equity Ratio (X₄)* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan menggunakan SPSS 16. Hasil data yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	4.871	1.428	
LN_NPM	.896	.495	.318
LN_ROA	.273	.738	.250
LN_ROE	.318	.755	.294
LN_DER	.187	.205	.188

a. Dependen Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber : hasil olah data SPSS 16

Hasil Pengujian regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 4.871 + 0.896X_1 + 0.273X_2 + 0.318X_3 + 0.187X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 4.871, bernilai positif yang berarti jika variabel *Net Profit Margin* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Return On Equity* (X_3), dan *Debt To Equity Ratio* (X_4) nilainya nol (tidak ada) maka harga saham sebesar 4.871.
- Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (X_1) sebesar 0.896 bernilai positif berarti jika variabel *Net Profit Margin* (X_1) naik 1% maka variabel harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 0.896 %.
- Nilai koefisien regresi *Return On Assets* (X_2) sebesar 0.273 bernilai positif berarti jika variabel *Return On Assets* (X_2) naik 1 % maka variabel harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 0.273%
- Nilai koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X_3) sebesar 0.318 bernilai positif berarti jika variabel *Return On Equity* (X_3) naik 1 % maka variabel harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 0.318 %.
- Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (X_4) sebesar 0.187 bernilai positif berarti jika variabel *Debt To Equity Ratio* (X_4) naik 1 % maka variabel harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 akan mengalami peningkatan sebesar 0.187 %.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau satu variabel. Pengujian regresi digunakan pengujian dua arah dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa tingkat keyakinan sebesar 95%.

Tabel 8. Uji Hipotesis Parsial

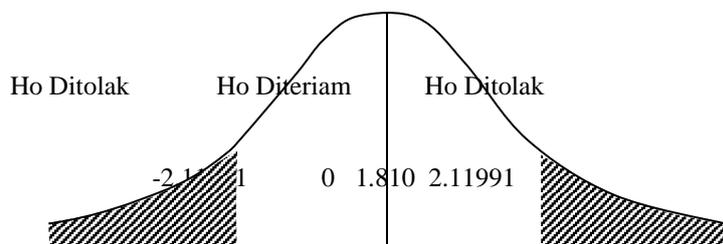
Model	T	Sig.
1(Constant)	3.412	.004
LN_NPM	1.810	.089
LN_ROA	.370	.716
LN_ROE	.421	.680
LN_DER	.915	.374

a. Dependent Variable:
LN_HARGASAHAM

Sumber: hasil olah data SPSS 16

Variabel *Net Profit Margin* (X_1) terhadap Harga Saham

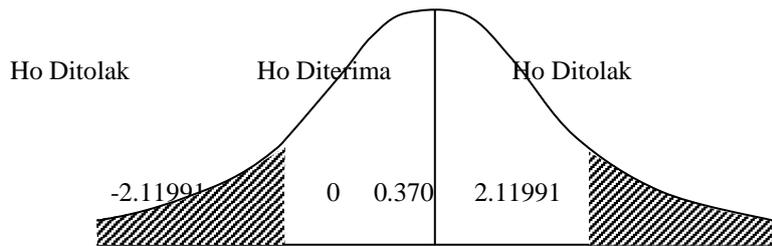
Berdasarkan tabel 8 didapatkan koefisien hasil t hitung menunjukkan nilai t hitung variabel *Net Profit Margin* (X_1) sebesar 1.810 pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar = 5% di dapatkan t tabel sebagai berikut ($dk=n-k-1$) = 21-4-1 = 16 diperoleh t tabel sebesar 2.11991 maka dapat disimpulkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1.810 < 2.11991) artinya tidak ada pengaruh antara *Net Profit Margin* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI Periode 2014-2016.



Gambar 4. Uji Parsial *Net Profit Margin*

Variabel *Return On Assets* (X_2) terhadap Harga Saham

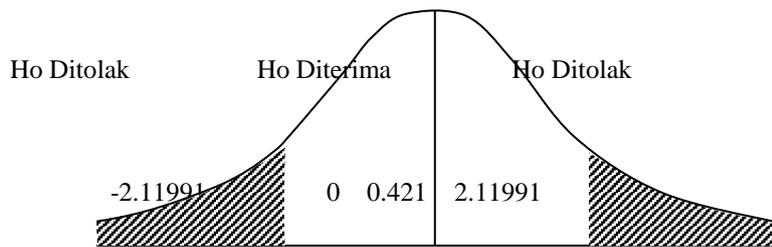
Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan koefisien hasil t hitung menunjukkan nilai t hitung variabel *Return On Asset* (X_2) sebesar 0.370 pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar = 5% di dapatkan t tabel sebagai berikut ($dk=n-k-1$) = 21-4-1 = 16 diperoleh t tabel sebesar 2.11991 maka dapat disimpulkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel (0.370 < 2.11991) artinya tidak ada pengaruh antara *Return On Assets* (X_2) terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.



Gambar 5. Uji Hipotesis Parsial Return On Assets

Variabel Return On Equity (X₃) terhadap Harga Saham

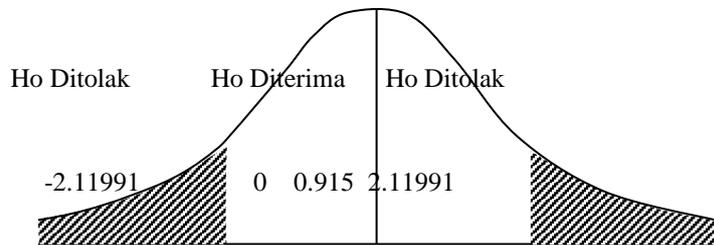
Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan koefisien hasil t hitung menunjukkan nilai t hitung variabel Return On Equity (X₃) sebesar 0.421 pada tingkat kepercayaan 95% atau alpha sebesar = 5% di dapatkan t tabel sebagai berikut (dk=n-k-1) =21-4-1= 16 diperoleh t tabel sebesar 2.11991 maka dapat disimpulkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0.421 < 2.11991) artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara Return On Equity (X₃) terhadap harga saham (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.



Gambar 6. Uji Hipotesis Parsial Return On Equity

Variabel Debt To Equity Ratio (X₄) terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan koefisien hasil t hitung menunjukkan nilai t hitung variabel Debt To Equity Ratio (X₄) sebesar 0.915 pada tingkat kepercayaan 95% atau alpha sebesar = 5% di dapatkan t tabel sebagai berikut (dk=n-k-1) = 21-4-1 = 16 diperoleh t tabel sebesar 2.11991 maka dapat disimpulkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (0.915 < 2.11991) artinya tidak ada pengaruh antara Debt To Equity Ratio (X₄) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.



Gambar 7. Uji Parsial Debt To Equity Ratio

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh Net Profit Margin (X₁), Return On Assets (X₂), Return OnEquity (X₃), dan Debt To Equity Ratio (X₄) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Uji F dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan (a) = 5%, dengan derajat kebebasan (df=n-k-1) (df=21-4-1=16) hasil diperoleh untuk F_{tabel} Sebesar 3.01. Pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yaitu jika F_{hitung} > F_{tabel} artinya diantara variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Uji Hipotesis Simultan

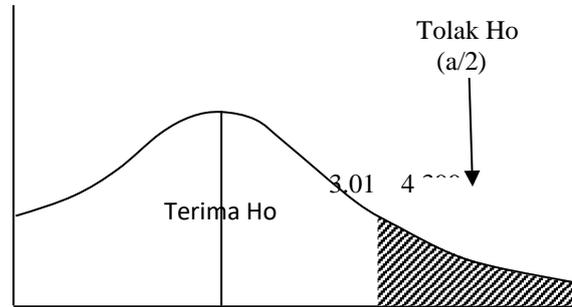
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.304	4	12.326	4.399	.014 ^a
	Residual	44.828	16	2.802		
	Total	94.132	20			

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_NPN, LN_ROA, LN_ROE

b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber : hasil olah data SPSS 16

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan nilai F_{hitung} 4.399 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ di dapat pada tabel sebesar 3.01 jadi $F_{hitung} 4.399 > F_{tabel} 3.01$ maka H_0 ditolak artinya secara keseluruhan *Net Profit Margin* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Return OnEquity* (X_3), dan *Debt To Equity Ratio* (X_4) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016



Gambar 8. Uji-F dengan tingkat keyakinan 95%

3.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi atau besarnya pengaruh semua variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Return OnEquity* (X_3), dan *Debt To Equity Ratio* (X_4) terhadap variabel dependent Harga Saham (Y). Hasil analisis ditunjukkan pada tabel 5.7 model summary sebagai berikut :

Tabel 10. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.405	1.67385

a. Predictors: (Constant), LN_DER, LN_NPN, LN_ROA, LN_ROE
 b. Dependent Variable: LN_HARGASAHAM

Sumber : hasil olah data SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh angka penelitian yaitu kemampuan dari variabel *Net Profit Margin* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Return On Equity* (X_3), dan *Debt To Equity Ratio* (X_4) terhadap variabel dependen Harga Saham (Y). Nilai *Adjusted R Square* dari penelitian ini adalah 0.405 berarti harga saham (Y) dipengaruhi sebesar 40.5% oleh *Net Profit Margin* (X_1), *Return On Assets* (X_2), *Return OnEquity* (X_3), dan *Debt To Equity Ratio* (X_4). Sedangkan sisanya sebesar 59.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti seperti faktor internal dan eksternal (Alwi, 2003 : 87).

3.1.4 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara parsial dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} *Net Profit Margin* (X_1) sebesar 1.810 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan rumus $df = n-k-1$ yaitu $df = 21-4-1=16$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.11991. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.810 < 2.11991$ maka terima H_0 dan H_a ditolak, artinya tidak ada berpengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* (X_1) terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiansyah (2011) tentang “Analisis Pengaruh *ROA*, *ROE*, *NPM* dan *EPS* Terhadap Harga Saham Perusahaan pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010”. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa Secara parsial variabel NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Net profit margin (NPM) merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. NPM memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap penjualan (kasmir,2016:200). Dalam penelitian ini NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Tinggi rendahnya NPM belum tentu mempengaruhi harga saham dan minat investor untuk menanamkan sahamnya. Karena kondisi demikian dapat disebabkan oleh investor lebih memperhatikan rasio lain seperti *Earning Per Share* (EPS) Karena informasi yang didapat dari EPS lebih jelas dalam memperlihatkan potensi keuntungan (*return*) yang dapat

diperoleh investor untuk setiap lembar saham dan menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa yang akan datang.

3.1.5 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* di dapat nilai t_{hitung} sebesar 0.370 kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan rumus $(df = n-k-1) = 20-1-1 = 18$ diperoleh $t_{tabel} 2.11991$. Jadi $t_{hitung} 0.370 < t_{tabel} 2.11991$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets (X₂)* terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2015.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Itabillah (2013) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh *CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, dan PBV* terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011”. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa secara parsial *ROA* berpengaruh terhadap harga saham. Namun sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas tentang “Prediksi Pergerakan Harga Saham Menggunakan Analisis Profitabilitas (*NPM, ROA, ROE* dan *EPS*) pada Perusahaan Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016”. dimana Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel *ROA* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat rendah karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih, kemungkinan banyak aktiva yang menganggur akibatnya hanya sebagian investor yang melirik dari segi *profit assets*.

3.1.6 Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity (ROE)* di dapat nilai t_{hitung} sebesar 0.421 kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan rumus $(df = n-k-1) = 21-4-1 = 16$ diperoleh $t_{tabel} 2.11991$. Jadi $t_{hitung} 0.421 < t_{tabel} 2.11991$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity (X₃)* terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qoribulloh (2013) tentang Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011 dan Lastari (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *NPM, ROA, dan ROE* terhadap Harga Saham Pada PT. Gudang Garam, Tbk periode 2010-pengaruh terhadap Harga saham periode 2010-2014”. Keduanya menghasilkan kesimpulan bahwa *ROE* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

ROE digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya (Sudana,2011:22). Hasil dari penelitian ini *ROE* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham. Saat laba bersih turun dan modal naik maka *ROE* turun. Hal ini berarti dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi harga saham. Dengan jumlah ekuitas yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan.

3.1.7 Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* di dapat nilai t_{hitung} sebesar 0.915 kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan rumus $(df = n-k-1) = 21-4-1 = 16$ diperoleh $t_{tabel} 2.1199$. Jadi $t_{hitung} 0.915 < t_{tabel} 2.11991$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio (X₄)* terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016. Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Valintino (2013) dan Puspitaningtyas (2017) telah menghasilkan dalam penelitiannya bahwa variabel *DER* juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan (kasmir,2011:156). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Besar kecilnya nilai *DER* dalam perusahaan tersebut belum tentu dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Tinggi rendahnya *DER* bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Tinggi atau rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya, karena investor melihat dari seberapa besar perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk operasional perusahaan tersebut, jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya maka akan memberikan sinyal negatif bagi investor.

3.1.8 Pengaruh *Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Secara simultan didapatkan bahwa $F_{hitung} 4.399 > F_{tabel} 3.01$ maka H_0 ditolak artinya secara keseluruhan *Net Profit Margin (X₁)*, *Return On Assets (X₂)*, *Return On Equity (X₃)*, dan *Debt To Equity Ratio (X₄)* berpengaruh terhadap

Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Nilai *Adjusted R Square* dari penelitian ini adalah 0.405 berarti harga saham (Y) dipengaruhi sebesar *dan Debt To Equity Ratio (X₄)*. Sedangkan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti seperti faktor internal dan eksternal (Alwi, 2003 : 87).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh. Pratama (2014) meneliti tentang pengaruh *CR, DER, ROE, NPM* dan *EPS* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2008-2011. Dan Itabillah (2013) yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh *CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER*, dan *PBV* terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011”. Yang mana hasilnya menyatakan bahwa secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap harga saham.

Dari seluruh hasil penelitian ini diperoleh bahwa rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin, Return On Assets*, dan *Return On Equity* dan rasio solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. variabel *independent* ini hanya memberikan kontribusi sebesar 40.5% terhadap harga saham. Dalam penelitian ini ditemukan penyimpangan atau tidak adanya kesesuaian antara teori dengan praktik yang ada. Secara teori meningkatnya variabel independen *Net Profit Margin, Return On Assets*, dan *Return On Equity* dan dan rendahnya *Debt To Equity Ratio* maka dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan juga akan baik, Namun dalam praktik yang sesungguhnya terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang ada, ini terlihat pada hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti.

Dari data yang ada didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham. Hal ini mengidentifikasi bahwa tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi minat investor untuk tetap berinvestasi pada Perusahaan Manufaktur karena harga saham perusahaan juga dapat ditentukan oleh faktor-faktor lain selain rasio profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan perubahan harga saham tidak hanya didukung oleh rasio profitabilitas saja, harga dari suatu saham pada dasarnya dipengaruhi atau ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut. Jika permintaan saham meningkat, maka harganya akan meningkat, sebaliknya jika permintaan menurun maka harga saham akan menurun (Anoraga, 2003:60)

Selain dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham, harga saham juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu faktor internal dan eksternal seperti pengumuman dari pemerintah tentang perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, Pengumuman hukum (*legal announcement*), tentang tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya, perubahan direktu, Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar akan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara Menurut Alwi (2003:87) dalam (Qoribulloh, 2013:28).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan secara parsial didapatkan variabel *Net Profit Margin (X₁)*, *Return On Assets (X₂)*, *Return On Equity (X₃)*, dan *Debt To Equity Ratio (X₄)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Secara simultan didapatkan bahwa Secara simultan didapatkan bahwa $F_{hitung} 4.399 > F_{tabel} 3.01$ maka H_0 ditolak artinya secara keseluruhan *Net Profit Margin (X₁)*, *Return On Assets (X₂)*, *Return On Equity (X₃)*, dan *Debt To Equity Ratio (X₄)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Nilai *Adjusted R Square* dari penelitian ini adalah 0.405 berarti harga saham (Y) dipengaruhi sebesar 40.5 % oleh *Net Profit Margin (X₁)*, *Return On Assets (X₂)*, *Return On Equity (X₃)*, dan *Debt To Equity Ratio (X₄)*. Sedangkan sisanya sebesar 59.5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti seperti faktor internal dan eksternal (Alwi, 2003 : 87).

REFERENCES

- Anoraga, Pandji. 2003: *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta : Rineka Cipta
Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung : Alfabeta
Husnan, Suad. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN
Houston. Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essentials Of Financial Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
Itabillah. E Amaliah. 2013. Pengaruh *CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER*, dan *PBV* Terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2011. *jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Pustaka.
Kamaludin, 2012. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar Dan Penerapannya”*. Bandung : Mandar Maju

- Pratama dan Erawati, 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Sahre Terhadap Harga Saham (study kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *jurnal Akuntansi Vol.2 No.1 Juni 2014*.
- Puspitaningtyas, 2017. Prediksi Pergarakan Harga Saham menggunakan Analisis Profitabilitas. *Sustainable competitive advantage-7 (sca-7) FEB Unsoed*
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF
- Qoribulloh, A.Rizal. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Rizkiansyah, Achmad. 2011. Analisis pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Skripsi Universitas Gunadarma*.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, Jakarta : Erlangga
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metode Penelitian Ekonomi Alat Analisis & Analisis Output Komputer*, Yogyakarta : CAPS
- Sunariyah, 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN
- Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, Jakarta : PT. Prima Ufuk Semesta
- Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Trisnawati. Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Sahre (EPS)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-20012). *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.